

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Camyllia Ria Anggita
NIK : 6471024405910005

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :


Nama : Camyllia Ria Anggita
NPM : 20150720037
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Kiat-kiat Menjadi Sekolah Unggul
(Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta)

Hasil Tes Turnitin* : 14 %


Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 05-April-2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi

(.....)

(.....)

Dosen Pembimbing Skripsi,


Shoffar Ismail
(.....)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

**KIAT-KIAT MENJADI SEKOLAH UNGGUL
(STUDI KASUS DI SMP MUHAMMADIYAH 2
YOGYAKARTA)**

Camylia Ria Anggita dan Ghoffar Ismail, S.Ag.M.A.

NPM: 20150720037, NIK.: 19720303200004113034

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183,
Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website

<http://www.umy.ac.id>

E-mail: camyliaanggita@gmail.com

E-mail: ghoffar_umy@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kiat-kiat, kendala dan cara mengatasi kendala dalam menjadikan sekolah unggul studi kasus di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang dilakukan yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif memiliki tahapan sebagai berikut: reduksi data atau pengumpulan data, display data dan menarik kesimpulan serta verifikasi data.

Hasilnya mengungkapkan bahwa kiat-kiat sekolah unggul studi kasus di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dilihat dari input yaitu, pengelolaan keuangan secara transparan dan akuntabel, pengelolaan SDM dengan mengadakan

pelatihan. dilihat dari proses yaitu kurikulum yang digunakan telah sesuai dengan standarisasi, kebijakan sekolah berupa kelas unggulan seperti tahfidz, bahasa, sains, dan kelas ICT dan dilihat dari outcome atau keluaran yaitu keberhasilan akademis yang tinggi. Kendala dalam membentuk sekolah unggul studi kasus di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yaitu keuangan yang mahal, rusaknya fasilitas, mengeluhkan akan kebijakan tentang sekolah 5 hari, guru yang tidak mengetahui tentang IT, siswa bosan dengan kurikulum 2013, pembelajaran di kelas terkesan monoton, ada siswa yang terkena dropout, masih adanya yang tidak disiplin dan keamanan belum baik. Cara mengatasi kendala dalam membentuk sekolah unggul studi kasus di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yaitu pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi dan kurang mampu, pihak sekolah sudah menyediakan orang-orang untuk membenarkan sarana dan prasarana yang rusak, pelatihan mengenai IT adanya bimbingan secara intensif kepada guru-guru yang kesulitan dalam penguasaan IT, metode dan media yang bervariasi agar materi yang diajarkan dapat dicerna oleh siswa, adanya punishment dan guru tegas lagi dalam menangani siswa yang melakukan pelanggaran.

Kata kunci: kiat-kiat, sekolah unggul

ABSTRAC

THE STRATEGIES OF BECOMING AN EXCELLENT SCHOOL

(A CASE STUDY IN SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA)

This research aims to find out the excellent school strategies in SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta to reveal the obstacles in realizing the school as an excellent school through a case study in SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta and to find out the way to solve obstacles in excellent school in SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. This research used qualitative descriptive approach. The data collection technique done is analysis descriptive by applying the stages of data reduction or data collection, data display, and conclusion drawing as well as data verification.

The results reveal that the excellent school strategies as a case study in SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta can be seen from input, transparent and accountable financial management, Human Resources Management by holding training seen from curriculum process applied has been in accordance with the standardization, school policies such as the featured programs like tahfidz, language, science, and ICT class, and high academic success outcomes. The obstacles in realizing excellent school as a case study in SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta are expensive financial requirement, broken facilities, the complain of 5-days-school policy, teacher's inadequate knowledge on ICT, the students boredom on Curriculum 2013, monotonous learning, drop-out students, indiscipline actions, and inadequate security. The way to solve the obstacles in realizing excellent school as a case study in SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta is scholarship grant for the outstanding and less fortunate students. In addition, the school has provided the resources to fix the broken facilities, IT training and intensive guide for teachers having difficulties in IT mastery, provision of various method and media so that the materials can be understood by the students, punishment and teachers' assertiveness in handling students violating the rules.

Keywords: Strategies, excellent school

PENDAHULUAN

Sekolah unggul yaitu sekolah yang dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada.¹ Sekolah tidak hanya berpaku pada prestasi akademik saja, namun sekolah juga berpaku terhadap perkembangan peserta didiknya. Pedoman pengukuran sekolah unggul ada tiga dimensi serta indikatornya yang ditetapkan oleh *National Education Association* (NEA) Amerika yaitu 1) dimensi *input* atau dimensi masukan yang meliputi keuangan, fasilitas, kebijakan dan peraturan, personalia, serta latar belakang siswa; 2) dimensi *process* atau dimensi proses yang meliputi kurikulum, pembelajaran, penerapan kebijakan, kepemimpinan, peluang pendidikan, dan keterlibatan orangtua; 3) dimensi *outcome* atau keluaran yang meliputi keberhasilan akademis, kelulusan, *dropout*, kedisiplinan, dan keamanan sekolah.

Suatu sekolah dikatakan unggul yang mana sekolah tersebut dapat mengatasi kesulitan ataupun hambatan yang ada. Budaya sekolah merupakan kebiasaan ataupun cara bertindak warga sekolah di dalam sekolah. Kebiasaan yang baik dapat menjadikan sekolah unggul dari sisi budayanya. pada kenyataannya banyak sekolah yang memiliki budaya yang buruk ada wanya sering tawuran. Adapula sekolah yang biasa saja namun siswanya sopan. Kedisiplinan peserta didik menjadi hal penting guna menjadikan sekolah berbudaya baik. Seperti halnya di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta masih adanya siswa yang tidak disiplin baik laki-laki maupun perempuannya. Kultur sekolah menjadi penentu kualitas suatu sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah terkadang belum mampu mengatasi masalah yang ada. Adapun guru-guru yang kurang menguasai pembelajaran serta lingkungan sekolah yang kurang kondusif.

¹ Usep Suwanjal. 2017. *Mengembangkan Sekolah Unggul Melalui Kultur Sekolah*. Lampung: SMK N 1 Menggala. Hal 3.

Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan yang baik sangatlah dibutuhkan guna membentuk sekolah yang terbaik atau unggul. Dimulai dari kepemimpinannya, gurunya pesertadidiknya serta warga sekolah. Indikator keunggulan dapat tercapai jika seluruh aspek dapat terpenuhi dan kualitas pendidikan yang tinggi. Pentingnya masalah ini diangkat untuk mengetahui kiat-kiat menjadi sekolah unggul (studi kasus SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta). Selanjutnya untuk mengetahui apa saja kendala dan cara mengatasi kendala tersebut, dalam membentuk sekolah unggul (studi kasus SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta).

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan di latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apa saja kiat-kiat menjadikan sekolah unggul di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?; 2) Apa saja kendala menjadikan sekolah unggul di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?; 3) Bagaimana cara mengatasi kendala dalam sekolah unggul di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?. Berdasarkan hal-hal yang diuraikan di rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Agar mengetahui kiat-kiat sekolah unggul di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta; 2) Guna mengetahui kendala dalam menjadikan sekolah unggul studi kasus di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta; 3) Untuk mengetahui cara mengatasi kendala dalam sekolah unggul di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Teori dalam penelitian ini mencakup tentang kiat-kiat, sekolah unggul yang mencakup pengertian, tujuan, ciri-ciri, langkah-langkah, faktor-faktor dan prinsip-prinsip menjadi sekolah unggul, kendala dalam membentuk sekolah unggul dan cara mengatasi kendala dalam membentuk sekolah unggul. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa kiat-kiat yaitu cara dalam melakukan sesuatu pekerjaan dengan taktik tertentu. Menurut Abdullah Gymnastiar, kiat-kiat adalah usaha seseorang untuk mencapai tujuan dengan ketekunan. Menurut Sudono Salim, kiat-kiat yaitu usaha untuk mencapai kesuksesan.² Jadi pengertian kiat-kiat adalah suatu taktik ataupun cara dalam

² Abdullah Gymnastiar. 2010. *Kiat-kiat Sekolah Unggul*. Bandung: Balai Pustaka. Hal 34.

mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia unggul berarti lebih tinggi (pandai, baik, cakap, kuat, awet) daripada yang lain.³ Menurut Munif Chatib sekolah unggul yaitu sekolah yang mengembangkan potensi peserta didiknya, sekolah yang menerima segala latarbelakang peserta didiknya bukan dengan tes guna penerimaan peserta didik baru.⁴ Sekolah unggul ialah satuan pendidikan yang dibuat dengan acuan Standar Nasional Pendidikan atau SNP, serta didukung dengan acuan standar dari bagian dari negara anggota *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* ataupun dari negara maju yang lain.⁵ Jadi sekolah unggul adalah sistem pendidikan yang mana tujuannya untuk mengembangkan seluruh aspek sekolah dari ketertinggalan menuju sekolah yang berkembang sesuai dengan jamannya. Dengan ini, kiat-kiat sekolah unggul yaitu usaha dimana sekolah mencapai tujuan serta visi misi sekolah tersebut guna mencapai sekolah unggul.

Sekolah unggul selain mengembangkan dunia pendidikan sekolah unggul juga bertujuan untuk: 1) salah satu alternatif pendidikan yang modern atau berkembang sesuai dengan jamannya; 2) Arah visi pendidikannya mengacu pada kenyataan sehari-hari; 3) Pendidikan unggulan lebih menawarkan pada nilai jual atau pandai melihat peluang yang diperlukan orangtua; 4) Sarana guna mengejar tertinggalnya pendidikan dari Negara lain; 5) Meningkatkan kualitas pendidikan terutama Sumber Daya Manusia (SDM); 6) Membentuk bibit unggul atau manusia yang unggul.⁶ Menurut David Miller Sadker dan Karen R. Zittleman terdapat ciri-ciri utama sekolah efektif yang disebut *five-factor theory* yaitu: 1) Kualitas kepemimpinan; 2) Harapan yang tinggi baik pada guru maupun siswa; 3)

³ Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Hal 18.

⁴ Munif Chatib. 2015. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intellegences di Indonesia*. Bandung: Kaifa. Hal 87.

⁵ Nur 'Aeni. 2013. *Strategi Pengembangan Sekolah Unggulan SMA Batik 1 Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal 2.

⁶ Suliswiyadi, Vol. 6, No.2 Desember 2015. *Menumbuhkan dan Mengembangkan Mutu Sekolah Unggul di Kabupaten Magelang*. Magelang: Tarbiyatuna. Hal 91-92.

Memantau kinerja serta perkembangan siswa; 4) Tujuan dan arah jelas; 4) Adanya rasa aman dan nyaman bagi siswa.⁷

Ciri-ciri sekolah unggul dapat dilihat dari *input* dan prosesnya yang mana *inputnya* adalah 1) Memiliki kebijakan mutu yang jelas serta tujuan yang jelas; 2) Sumber daya terpenuhi; 3) Staff kompeten; 4) Memiliki prestasi tinggi; 5) Fokus terhadap siswa. Sedangkan prosesnya adalah 1) Proses pembelajaran yang efektif; 2) Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat; 3) Lingkungan sekolah nyaman; 4) Tenaga pendidik efektif; 5) Budaya dan mutu sekolah baik; 6) Memiliki kerjasama yang baik; 7) Adanya kewenangan sendiri; 8) Partisipasi antar warga sekolah tinggi; 9) Transparansi; 10) Adanya kemauan untuk maju; 11) Adanya evaluasi secara intensif; 12) Sekolah responsive dan antisipatif terhadap kebutuhan yang diperlukan; 13) Terjalin komunikasi yang baik; 14) Adanya akuntabilitas.⁸

Dalam mencapai sekolah unggul, diperlukan langkah-langkah demi menjadikan sekolah itu terbaik dibandingkan dengan sekolah yang lainnya. Berikut langkah-langkah menjadi sekolah unggulan: 1) Mempunyai visi, misi serta tujuan yang jelas. Visi, misi serta tujuan yang jelas selaras dengan pengembangan budaya sekolah; 2) Menjalin komunikasi formal maupun informal. Komunikasi adalah hal yang terpenting dalam mencapai arah dan tujuan yang sepadan. Maka komunikasi sangatlah penting guna menyampaikan pesan secara efektif dan efisien; 3) Inovatif serta berani mengambil resiko. Dalam perubahan budaya dalam suatu lembaga atau sekolah menyebabkan terjadinya resiko yang harus diterima; 4) Adanya strategi yang terstruktur. Strategi yang terstruktur dapat mengakibatkan program berjalan dengan lancar; 5) Orientasi terhadap kinerja. Dalam pengembangan budaya sekolah pastinya tertuju pada sasaram yang akan dicapai, maka kinerja sekolah sangatlah berpengaruh dalam mencapai

⁷ Stenger, M. 2013. *What makes a school successful? The Five Factor Theory of effective schools*. New York. Hachette Book group. Hal 44.

⁸ Widodo, Suparno Eko. 2011. *Manajemen Mutu Pendidikan: untuk Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Ardadizya Jaya. Hal 35.

pengembangan budaya sekolah; 6) Sistem evaluasi jelas. Evaluasi haruslah dilakukan secara terarah guna mengetahui bagaimana kinerja dari warga sekolah; 7) Mempunyai komitmen yang kuat. Adanya komitmen yang kuat berakibat dengan penerapan program sekolah, semakin kuat komitmen maka program dapat berjalan dengan baik; 8) Keputusan dilatarbelakangi oleh konsensus. Pengambilan keputusan yang baik dilakukan secara konsensus agar dapat meningkatkan komitmen seluruh *civitas* sekolah; 9) Adanya sistem imbalan yang terarah. Sistem imbalan yang terarah dapat menjadikan semangat kepada siswa dalam berperilaku secara positif; 10) Adanya evaluasi diri. Evaluasi diri dilakukan guna melihat masalah yang ada di sekolah.⁹

Adapula faktor keberhasilan sekolah melalui strategi diferensiasi yaitu kurikulum serta program pendidikan, kemudahan akses, fasilitas yang ada, proses pendidikan dan layanan serta *pasca* layanan.¹⁰ Adapun prinsip dari sekolah unggul antara lain: 1) Fokus terhadap peserta didik; 2) Keterlibatan total; 3) Pengukuran; 4) Komitmen; 5) Perbaikan berkelanjutan (Riadi Nugroho. 2013: 57). Hambatan dalam membentuk sekolah unggul bersumber dari sumber daya manusianya (SDM) yang kurang memadai, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya kedisiplinan baik guru maupun siswa, perilaku siswa yang menyimpang. Solusi dilakukan agar permasalahan tersebut dapat terselesaikan. Sumber daya manusia (SDM) yang kurang dapat ditanggulangi dengan menambah tenaga pendidik yang profesional atau mengadakan workshop keprofesionalan pendidik. Kurangnya sarana dan prasarana dapat diatasi dengan menambah sarana dan prasarana yang kurang dan memaksimalkannya dengan baik. Kurang disiplinnya warga sekolah dapat diatasi dengan sosialisasi tentang kedisiplinan serta sanksi agar warga sekolah semakin disiplin. Perilaku siswa yang menyimpang dapat ditanggulangi dengan pengenalan karakter setiap siswa,

⁹ Moerdiyanto. 2007. *Manajemen Sekolah Indonesia Yang Efektif Melalui Penerapan Total Quality Manajemen*. Malaysia: IMEC. Hal 10.

¹⁰ Purwanto, N. A. 2011. *Strategi Bersaing Dalam Bisnis Pendidikan, Jurnal Manajemen Pendidikan*. No. 01/Th VII/ April. Hal 17.

pembentukan karakter melalui penanaman nilai islami dan pendampingan secara intensif.

Sebelum penelitian peneliti melakukan tinjauan pustaka antara lain *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Suliswiyadi jurnal tarbiyatuna, Vol. 6 No. 2 Desember 2015 yang berjudul Menumbuhkan dan Mengembangkan Mutu Sekolah Unggul di Kabupaten Magelang. Masalah yang diteliti yaitu “Apa aspek unggulan yang diterapkan dalam mengembangkan mutu sekolah unggul di Kabupaten Magelang?”. “Apa saja aspek sekolah unggulan di Kabupaten Magelang?”. “Bagaimana capaian kualitas pendidikan di Kabupaten Magelang?”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode reduksi data, display data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah aspek unggulan yang diterapkan dalam mengembangkan mutu sekolah unggul di Kabupaten Magelang yaitu *Learning How to Learn* atau belajar bagaimana belajar. Aspek sekolah unggulan di Kabupaten Magelang adalah kemampuan dalam memaksimalkan fungsi sekolah sejalan dengan input yang ada. Capaian kualitas pendidikan di Kabupaten Magelang belum maksimal, tetapi adanya potensi kualitas pendidikan pada setiap sekolah dalam mencapai sekolah unggul. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang mutu sekolah unggul. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Suliswiyadi membahas tentang menumbuhkan dan mengembangkan mutu sekolah unggul. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kiat-kiat menjadi sekolah unggul.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Ali dan Istanto prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2018 yang berjudul Pengembangan Manajemen Sekolah Islam Unggul: Mempertimbangkan Pendekatan *Total Quality Management (TQM)*. Masalah yang diteliti adalah “Bagaimana pengembangan manajemen sekolah islam unggul dan mempertimbangkan pendekatan *Total Quality Management (TQM)*?”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini dilakukan

melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode reduksi data, display data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah *Total Quality Management* (TQM) dapat menjadi alternatif pendekatan dalam meningkatkan keunggulan sekolah guna meningkatkan daya saing yang tinggi. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen sekolah unggul. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Ali dan Istanto membahas tentang pengembangan manajemen sekolah islam unggul: mempertimbangkan pendekatan *Total Quality Management* (TQM). Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kiat-kiat menjadi sekolah unggul.¹¹

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak dua orang. Dalam penelitian ini yang menjadi subyeknya adalah Wakil kepala sekolah dan guru yang berpengalaman. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kiat-kiat sekolah unggul di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang terletak di jalan kapas II No. 7A Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Waktu selama penelitian dilakukan dari tanggal 28 September-31 januari 2019. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang dilakukan yaitu analisis deskriptif. Dengan tahapan reduksi data atau pengumpulan data, display data dan menarik kesimpulan serta verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan wakil kepala sekolah dan guru yang berpengalaman pada tanggal 28 September-31 januari 2019. Kiat-kiat sekolah unggul terdapat tiga dimensi yaitu 1) dimensi

¹¹ Mohamad Ali, Istanto. 2018. *Pengembangan Manajemen Sekolah Islam Unggul: Mempertimbangkan Pendekatan Total Quality Management (TQM)*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

input atau dimensi masukan; 2) dimensi *process* atau dimensi proses; 3) dimensi *outcome* atau keluaran.

Dimensi *input* dalam kiat-kiat sekolah unggul ada lima aspek, meliputi: 1) Keuangan, dari paparan wakil kepala sekolah dan guru yang berpengalaman dalam mengelola keuangan sekolah haruslah transparan dan akuntabel. Dan diterapkan sistem UST (Uang Sekolah Tunggal) jadi tidak ada kesenjangan biaya. 2) Fasilitas, dari paparan wakil kepala sekolah dan guru yang berpengalaman fasilitas yang ada sudah memenuhi, didukung oleh lengkapnya sarana dan prasarana.. Fasilitas yang ada digunakan untuk mengembangkan bakat siswa dan membantu berjalannya proses pembelajaran. 3) Kebijakan dan Peraturan yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yaitu kelas unggulan dan sekolah lima hari dan peraturan yang ada meliputi dilarang membawa kendaraan dan tidak berkelahi atau tawuran. 4) Personalia, personalia yang ada telah dilaksanakan dengan baik melalui fasilitas yang ada dan memberikan apa yang dibutuhkan oleh siswa. Serta dalam penerimaan gurunya menggunakan jalur tes dan dari PDM. 5) Latar belakang siswa. Latar belakang siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta bervariasi serta kemampuan siswa dilatarbelakangi oleh kedua orangtuanya serta dalam penerimaan siswa disekolah SMP Muhammadiyah 2 ini menggunakan jalur tes wawancara demi meningkatkan mutu sekolah hal ini dikarenakan program unggulan yang diterapkan disekolah SMP Muhammadiyah 2 ini ialah kelas unggul.

Dimensi proses dalam kiat-kiat sekolah unggul ada 5 aspek, meliputi: 1) Kurikulum. Kurikulum yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta menggunakan kurikulum 2013. 2) Pembelajaran. Pembelajaran yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta efektif yang mana pembelajaran yang berpusat kepada siswa. 3) Penerapan kebijakan. Penerapan kebijakan adalah manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dalam sistem manajemen sekolah, kelas unggulan seperti kelas tahfidz dan kelas bahasa, sains dan kelas ICT (Information and Communication Technologies), kebijakan sekolah lima hari dari hari senin sampai jumat. 4) Kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah

telah berjalan dengan baik dan kepala sekolah kreatif dan inovatif dalam pengembangan sekolah. 5) Keterlibatan orangtua. Keterlibatan orangtua dilakukan dengan maksud untuk mengambil keputusan.

Dimensi *Outcome* dalam kiat-kiat sekolah unggul ada 4 aspek, meliputi: 1) keberhasilan akademis atau prestasi yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta tinggi. 2) Kelulusan di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta sebanding dengan masukan siswa yang ada. 3) Kedisiplinan di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta sudah baik. Banyaknya siswa yang mematuhi peraturan sekolah. 4) Keamanan sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta aman. Dilihat dari banyaknya satpam yang berjumlah 4 orang.

Kendala yang dihadapi dalam sekolah unggul studi kasus di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta terdapat tiga dimensi yaitu 1) dimensi *input* atau dimensi masukan; 2) dimensi *process* atau dimensi proses; 3) dimensi *outcome* atau keluaran. Dimensi *input* dalam menghadapi kendala membentuk sekolah unggul ada empat aspek, meliputi: 1) Keuangan, adanya siswa yang mengundurkan diri akibat kurang mampu membayar SPP. 2) Fasilitas, sering terjadi kerusakan fasilitas AC yang mengakibatkan siswa jadi tidak betah di ruang kelas. 3) Kebijakan dan peraturan yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, masih terdapat siswa yang mengeluhkan akan kebijakan tentang sekolah 5 hari. 4) Personalia yang ada, terutama dibidang SDM kurang masih terdapat guru yang tidak mengetahui tentang IT.

Dimensi *process* dalam menghadapi kendala membentuk sekolah unggul ada dua aspek, meliputi: 1) Kurikulum yang digunakan dalam SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yaitu kurikulum 2013, namun kurangnya ilmu pengetahuan dan teknologi guru dan saat pembelajaran siswa terkadang tidak paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Terkadang siswa merasa mengantuk serta bosan saat pembelajaran berlangsung. 2) Pembelajaran di kelas terkesan monoton. Dimensi *outcome* dalam menghadapi kendala membentuk sekolah unggul ada tiga aspek, meliputi: 1) Adanya siswa yang terkena *dropout* karena ia melakukan pelanggaran berupa perkelahian. 2) Kedisiplinan, ada siswa yang

terlambat saat masuk sekolah. 3) Keamanan disekolah ini cukup aman karena telah ada petugas keamanan, namun terkadang ada siswa yang kehilangan uang.

Cara mengatasi ataupun solusi yang dilakukan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam membentuk sekolah unggul, terdapat tiga dimensi yaitu 1) dimensi *input* atau dimensi masukan; 2) dimensi *process* atau dimensi proses; 3) dimensi *outcome* atau keluaran. Dimensi *input*, ada tiga yaitu: 1) Keuangan terdapat kendala yaitu adanya siswa yang mengundurkan diri dikarenakan biaya SPP seharusnya dari pihak sekolah meringankan pembayaran dan memberikan bantuan dana bagi siswa yang tidak mampu seperti halnya pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi dan kurang mampu. 2) Fasilitas disekolah telah memadai namun masih sering terdapat kendala berupa kerusakan AC namun dari pihak sekolah sudah menyediakan orang-orang untuk membenarkan sarana dan prasarana yang rusak. 3) Personalia, diadakannya pelatihan mengenai IT adanya bimbingan secara intensif kepada guru-guru yang kesulitan dalam penguasaan IT. Dimensi *process* ada dua, yaitu: 1) *Dropout*, agar ia tidak membuat kesalahan lagi, maka kepala sekolah dan guru harus membuat siswa lebih menaati peraturan karena sikap siswa yang nakal dengan adanya *punishment*. 2) Kedisiplinan kepala sekolah dan guru seharusnya lebih tegas lagi dalam menangani siswa yang melakukan pelanggaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kiat-kiat sekolah unggul studi kasus di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dilihat dari *input* pengelolaan keuangan secara transparan dan akuntabel, pengelolaan SDM dengan mengadakan pelatihan secara *aprocess* kurikulum yang digunakan telah sesuai dengan standarisasi, kebijakan sekolah ialah kelas unggulan seperti tahfidz, bahasa, sains, dan kelas ICT dan *outcome* atau masukan, proses dan keluaran.

Kendala dalam membentuk sekolah unggul studi kasus di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yaitu keuangan yang mahal, rusaknya fasilitas, kebijakan tentang sekolah 5 hari, guru yang tidak mengetahui IT, siswa bosan

dengan kurikulum 2013, pembelajaran di kelas terkesan monoton, ada siswa yang terkena *dropout*, masih adanya yang tidak disiplin dan keamanan belum baik.

Cara mengatasi kendala dalam membentuk sekolah unggul studi kasus di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yaitu pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi dan kurang mampu, pihak sekolah sudah menyediakan orang-orang untuk membenarkan sarana dan prasarana yang rusak, pelatihan mengenai IT adanya bimbingan secara intensif kepada guru-guru yang kesulitan dalam penguasaan IT, metode dan media yang bervariasi agar materi yang diajarkan dapat dicerna oleh siswa, adanya *punishment* dan guru tegas lagi dalam menangani siswa yang melakukan pelanggaran.

Adapun saran yang dari penulis untuk SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, yaitu: 1) Diadakannya pelatihan IT bagi guru-guru yang ada, agar guru lebih paham akan IT. 2) Diadakannya diklat bagi guru-guru. 3) Pembelajaran lebih bervariasi. 4) Menyiapkan kebutuhan sekolah demi kelancaran pembelajaran seperti metode dan media pembelajaran. 5) Pengecekan sarana dan prasarana secara berkala

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Gymnastiar. 2010. *Kiat-kiat Sekolah Unggul*. Bandung: Balai Pustaka.
- Moerdiyanto. 2007. *Manajemen Sekolah Indonesia Yang Efektif Melalui Penerapan Total Quality Manajemen*. Malaysia: IMEC.
- Mohamad Ali, Istanto. 2018. *Pengembangan Manajemen Sekolah Islam Unggul: Mempertimbangkan Pendekatan Total Quality Management (TQM)*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Munif Chatib. 2015. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intellegences di Indonesia*. Bandung: Kaifa.
- Nur 'Aeni. 2013. *Strategi Pengembangan Sekolah Unggulan SMA Batik 1 Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Purwanto, N. A. 2011. *Strategi Bersaing Dalam Bisnis Pendidikan, Jurnal Manajemen Pendidikan*. No. 01/Th VII/ April.
- Stenger, M. 2013. *What makes a school successful? The Five Factor Theory of effective schools*. New York. Hachette Book group.
- Suliswiyadi, Vol. 6, No.2 Desember 2015. *Menumbuhkan dan Mengembangkan Mutu Sekolah Unggul di Kabupaten Magelang*. Magelang: Tarbiyatuna.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Usep Suwanjal. 2017. *Mengembangkan Sekolah Unggul Melalui Kultur Sekolah*. Lampung: SMK N 1 Menggala.
- Widodo, Suparno Eko. 2011. *Manajemen Mutu Pendidikan: untuk Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Ardadizya Jaya.